

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN TEKNIK
AIRBRUSH DI TK AISYIYAH 3 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi:

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Merli Yani

NPM. 1611070195

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN TEKNIK
AIRBRUSH DI TK AISYIYAH 3 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi:

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh :

Merli Yani

NPM. 1611070195

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2021

ABSTRAK

Kreativitas pada anak di indikasikan kemampuan menghadirkan gagasan-gagasan baru untuk memecahkan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan teknik airbrush di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung?”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana cara guru dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan teknik airbrush TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung,

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan subyek peneliti adalah guru dan peserta didik. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan teknik airbrush dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak yang termasuk pada kategori belum berkembang ada 7 anak (46,67%), yang mulai berkembang ada 4 anak (26,67%), yang berkembang sesuai harapan 2 anak (13,33%), dan yang berkembang sangat baik 2 anak (13,33%). Pada saat kegiatan mencetak guru sudah melakukan sesuai dengan langkah-langkah namun ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa faktor yang menyebabkan kreativitas anak belum berkembang contohnya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung anak tidak dapat menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara maksimal.

Kata Kunci : Kegiatan mencetak, Kreativitas,.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENCETAK
MENGUNAKAN TEKNIK AIRBRUSH DI TK
AISYIYAH 3 BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : **Merli Yani**

NPM : **1611070195**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Imam Syafe'i M.Ag
NIP. 196502191998031002

Pembimbing II

Kanada Komariyah, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN TEKNIK AIRBRUSH DI TK AISYIYAH 3 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh Merli Yani ,NPM : 1611070195, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Senin/11 Januari 2021** pukul **09.30 s.d 11.00** di <https://meet.google.com/nrp-xdxk-odo>

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Zulhanan, M.A

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i M.Ag

Penguji Pendamping II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ^١ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d ayat 11).¹



¹Al-Quran dan Terjemah, (Bandung : CV Penerbit Diponegori,2006)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tidak terkira dan sebagai ungkapan terima kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda Marwin Efendi dan Ibunda Erma Yani, yang telah membesarkanku serta mendidikku dengan kasih sayang yang tak mungkin terbalas dengan apapun dan senantiasa mendo'a kan serta menanti keberhasilanku.
2. Kakakku Tersayang Septian Pramana, Fatna Sandi Kusuma, Windri Yani, Iqbal Pawaka dan adikku tersayang Ghesya Syifa Wiryani yang telah mendo'akan ku dan selalu memberikan motivasi.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan khususnya PIAUD D 2016 tanpa terkecuali untuk kebersamaannya dalam berjuang menyelesaikan gelar S.Pd.
4. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat ku menuntut ilmu.

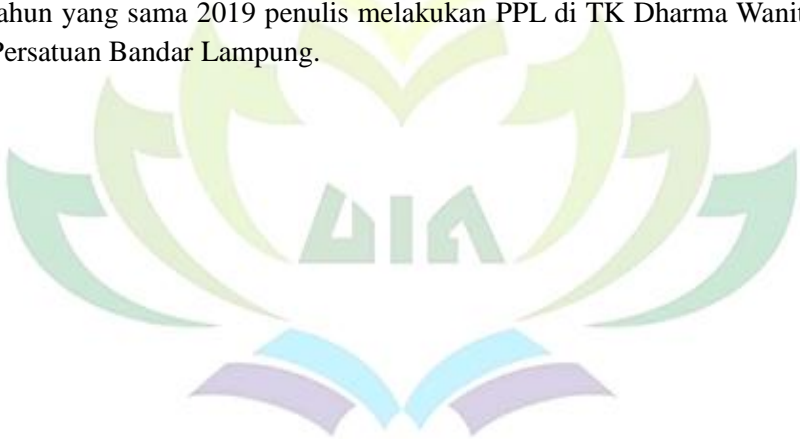


RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Merli Yani merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Ayahanda Marwin Efendi dan Ibunda Erma Yani, yang lahir pada tanggal 17 Mei 1998 di Bandar Lampung.

Sebelum masuk ke perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan taman kanak-kanak (TK) di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung lulus tahun 2004, kemudian melanjutkan pada tingkat dasar di SD Negeri 1 Kampung Baru yang selesai pada tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 8 Bandar Lampung selesai tahun 2013, dan kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis diterima sebagai mahasiswa program S1 Reguler, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis juga mengikuti kegiatan kampus yaitu : KKN di Desa Talang Jawa kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan pada tahun yang sama 2019 penulis melakukan PPL di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, serta sahabatnya.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

- A. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- B. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd Ketua dan Dr. Henny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- C. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag dan Kanada Komariyah, M.Pd.I Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, pengarahan, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- D. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan juga staff kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesaikannya skripsi ini.
- E. Kepala sekolah TK Aisyiyah 3 Nawala, S.Pd.I yang telah memberikan izin penelitian. Bapak/ibu guru TK Aisyiyah 3
- F. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2016 terkhususnya untuk Arvania Roibi, Khalimatussa'diah dan Aiska Ayu Safitri yang selalu ada untuk memberikan motivasi dan juga teman – teman PIAUD kelas D terimakasih atas kesan dan pesannya.
- G. Sahabat-sahabatku tersayang Elsi Fitriani, Chintya Fani, Selvi Oktavia, Anissa Fajriani, Nur Azka Lita, Mufariah Mubarak, Rendi Ifan, Gusti Nyoman, Agung Ruwanda, Rizky Agung dan Al-Fathul terimakasih banyak atas motivasi dan semangatnya.

- H. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. Terima kasih.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Amiin ya Rabbal Alamiin.

Bandar Lampung, 21

Juni 2021

Penulis

Merli Yani
161107019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Penelitian Relevan	10
I. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	13
2. Desain Penelitian	14
J. Waktu dan Tempat Penelitian	14
K. Subyek dan Obyek Penelitian	14
L. Sumber Data.....	15
M. Teknik Pengumpulan Data.....	16
a. Observasi	16
b. Wawancara.....	18
c. Dokumentasi	22
d. Teknik Analisis Data	22
e. Pemeriksaan Keabsahan Data	22
f. Uji Keabsahan Data	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Kreativitas	26
1. Pengertian Kreativitas	26
2. Pengertian Anak Usia Dini	27
3. Ciri – ciri kreativitas	30
4. Karakteristik Kreativitas	32
5. Faktor yang mempengaruhi kreativitas	34
6. Manfaat Kreativitas	35
B. Kegiatan Mencetak	37
1. Pengertian Mencetak	37
2. Teknik Mencetak	38
3. Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak	39
4. Manfaat Mencetak	40
C. Teknik Airbrush	40

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Penyajian Data Lapangan	43
1. Sejarah TK Aisyiyah 3	43
2. Visi dan Misi Tujuan TK Aisyiyah 3	43
3. Daftar Guru dan Pengurus	44
4. Kondisi Siswa	44
5. Sarana dan Prasarana	45

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	48
B. Analisis Hasil Observasi	50
C. Analisis Hasil Wawancara	50
D. Analisis Hasil Dokumentasi	51
E. Analisis Hasil Wawancara	51
F. Temuan Penelitian	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Rekomendasi	60
C. Penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Indikator Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
2. Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kreativitas anak
3. Pedoman Observasi Perkembangan Kreativitas Anak
4. Pedoman Wawancara Perkembangann Kreativitas Anak
5. Daftar Guru Dan Pengurus Taman Kanak-Kanak Tk Aisyiyah 3
6. Kondisi Peserta Didik TK Aisyiyah 3
7. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung
8. Observasi awal data kreativitas anak



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kartu Konsultasi
- Lampiran 2 Kisi-kisi Observasi Mengembangkan Kreativitas Anak
- Lampiran 3 Pedoman Observasi Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Teknik Airbrush di TK Aisyiyah 3 bandar Lampung
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Teknik Airbrush di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Anak



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar terdapat kejelasan dan ketegas maka penulis akan menjelaskan maksud dari judul **Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Teknik Airbrush**, sebagai berikut :

Menurut Hurlock, kreativitas merupakan kemampuan atau cara berfikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan belum pernah ada sebelumnya ataupun memperbarui sesuatu yang ada sebelumnya berupa suatu gagasan, ide, hasil karya, serta respon dari situasi yang tidak terduga.² Sedangkan menurut Utami Munandar Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.³

Sumanto juga menyebutkan mencetak atau seni grafis dalam pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi yang dimaksud untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat / acuan cetak tertentu. Kegiatan mencetak ini antara lain dengan membuat cap.⁴ Menurut sumanto mencetak merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak.⁵

Menurut pamadhi, Sukandi Mencetak bayangan merupakan

² Tri Rosana Yulianti, "*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativita Anak Usia Dini*", Jurnal Empowerment, Vol.04 No. 01 (Februari 2014)

³ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Medis, 2018), h.162

⁴ Irodatul Khasanah, "*Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak (Mengecap) Di Kelompok Bermain PAUD Subulus Salam Sarirogo Sidoarjo*", (Skripsi program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), h. 34

⁵ Ramida Sagala dan Kamtini, "*Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019*", Jurnal Usia Dini, Vol.5 No. 2 (Desember 2019), h.31

kegiatan berkarya seni rupa menghasilkan gambar bayangan.⁶ Airbrush merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menggambar atau melukis dengan memanfaatkan bentuk gambar atau daun-daun. Kegiatan ini memanfaatkan tetesan-tetesan atau cipratan-cipratan kecil yang dihasilkan oleh alat pendukung yang digunakan, dengan cara menyikat gigi yang telah dicelupkan pewarna pada sisir.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud skripsi ini adalah mengenai mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak dengan teknik airbrush

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini adalah:

1. Bahan yang digunakan untuk mencetak mudah didapatkan seperti bahan alam yang tersedia dimana-mana dan harganya sangat murah, bahkan tidak harus membeli karena sudah tersedia di sekitar sekolah dan rumah
2. Dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti kegiatan mencetak tidak sulit dilakukan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, konsep diri, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.⁸

Pendidikan merupakan asset penting bagi kemajuan sebuah

⁶ Ni Putu Eka Yunita Mariyanti, Made Suara, Wyan Sujana, *“Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Airbrush untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B”*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No.1 (2014), h. 5

⁷ Raida Naidia, Yuhasriati, Rosmiati, *“Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Airbrush Pada kelas B Di TK Ilagang Kabupaten Bener Meriah”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol 5 No. 1 (Februari 2020), h.4

⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya 2014), h. 43

bangsa, oleh karena itu semua warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang Pendidikan, baik jenjang Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang Pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan Pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangan akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan dan kondisi masing-masing baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Adapun pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian dan potensi secara maksimal. Pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup.

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam al-quran :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : " Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberikan kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur". (Q.S. An-Nahl : 78).⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwa pada anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh

⁹ Al-Quran dan Terjemah, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006)

kembangnya anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadiannya, pada masa ini sering di sebut dengan masa “Golden Age” dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan- rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial emosional maupun bahasa. Montessori dalam Harlock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (sensitive periods), selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.¹⁰

Perlunya anak diberikan suatu rangsangan dan stimulus dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, salah satu potensi nya adalah potensi kreativitasnya. Kreativitas menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan imajinasi pada fikiran anak.

Hal ini dikaitkan dengan firman Allah Swt yang berbunyi :

﴿ اَللّٰهُ الَّذِى خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ

مِّنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ۝٥٤﴾

Artinya : “Allah dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kem,bali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dia kehendaki. Dan dia maha mengetahui, maha kuasa.(Q.S. Ar-Rum : 54)¹¹

Surat ini menekankan pada kemampuan manusia, semua kemampuan yang Allah SWT berikan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia khususnya kreativitas seorang anak. Kreativitas memberikan

¹⁰ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT: Indeks, 2013),h. 54.

¹¹ *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro,2006)

anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap kepribadiannya.

Kreativitas anak belajar melalui bermain sangat penting sekali untuk dipahami oleh guru dan orang tua dalam memberikan stimulus (rangsangan) kepada anak sedini mungkin, dimana masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk memupuk dan meningkatkan kreativitas anak agar dapat menjadi manusia yang kreatif, yang sangat diharapkan di masa mendatang.¹²

Kreativitas menurut Utami Munandar adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.¹³ John W Haefel dalam *creativity and innovation* mengatakan kreativitas dirumuskan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang bernilai sosial.¹⁴

Dredvahl mengatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, prooduk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru,dalam sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran orang yang hasilnya bukan hanya perangkuman, ia mungkin mencakup pembentukan pola dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokkan hubungan lama kesituasi bru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru.¹⁵

Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode adapun produk baru

¹² Diana Vidya Fakhriyani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura*, Jurnal Pemikiran Penelitian dan Sains,(2016),h.6

¹³ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Medis, 2018), h.162

¹⁴ Siti Munfajirah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas Dalam Kepemimpinan Paud*,Jurnal Kependidikan,Vol.III No. 02 (Novenber 2015),h.7

¹⁵ Elizabet B.Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta :Erlangga,2011).h.4

yang efektif yang bersifat imajinatif. Nilai sebuah kreativitas tidak hanya dilihat dari rapih atau bagusny sebuah karya tetapi lebih kepada bagaimana karya tersebut diciptakan dan apa yang tersirat didalam karyanya.

Menurut Moeslichatoen kegiatan yang dapat mengembangkan kretai vitas anak di antaranya adalah kegiatan *printing* (mencetak).¹⁶ Menurut Lerin, manfaat kegiatan mencetak dapat mengembangkan kreativitas anak dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengkobinasi warna.¹⁷

Evan Sukardi S dan Hajar Pamadhi menyatakan, mencetak dapat dilakukan dengan cara sederhana sampai dengan cara yang rumit. Cara-cara mencetak yang sederhana dapat di lakukan dengan media yang di temukan di lingkungan sekitar, misalnya menggunakan pelepah pisang, buah belimbing,dll, sementara dengan cara rumit dapat dilakukan dengan menggunakan refrensi yang sengaja dirangsang oleh desain motif yang dibuat sendiri, misalnya menggunakan acuan dari papan kayu, lempengan karet,lempengan besi / tembaga.¹⁸

Menurut sumanto mencetak merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak.¹⁹Pada kegiatan mencetakan ini penulis menggunkan teknik airbrush. Airbrush sama dengan teknik mencetak bayangan. Menurut pamadhi, sukandi Mencetak bayangan merupakan kegiatan berkarya seni rupa menghasilkan gambar bayangan.²⁰

¹⁶ Masganti Sit, dkk, "Pengembangan Kreativitas anak usia dini (teori dan praktik)" (Medan: Perdana Publishing, 2016),h. 168.

¹⁷ Lerin. Christine, "*Permainan untuk meningkatkan kreativitas buah hati*" (Jakarta: Trasmedia,2009),h. 36.

¹⁸ Hajar pamadhi,Evan Sukardi s, "*Seni Keterampilan Anak*" (Jakarta : Universitas Terbuka,2008), h.4.4-4.5.

¹⁹ Ramida Sagala dan Kamtini, "*Pengarug Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019*", Jurnal Usia Dini, Vol.5 No. 2 (Desember 2019), h.31

²⁰ Ni Putu Eka Yunita Mariyanti, Made Suara, Wyan Sujana, "*Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Airbrush untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B* ", e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No.1 (2014),h. 5

Airbrush merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menggambar atau melukis dengan memanfaatkan bentuk gambar atau daun-daun. Kegiatan ini memanfaatkan tetesan-tetesan atau cipratan-cipratan kecil yang dihasilkan oleh alat pendukung yang digunakan, dengan cara menyikat gigi yang telah dicelupkan pewarna pada sisir.²¹ Kegiatan mencetak tidaklah sulit di terapkan di sekolah, sebenarnya alat dan bahan bisa di dapatkan di sekitar lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar tidak hanya bernilai ekonomis tetapi bernilai inovatif dalam melakukan kegiatan.

Guru adalah “unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran yang berada dalam baris terdepan dalam mengarahkan siswa kearah yang lebih baik”. Berdasarkan pendapat nanang hanifah bahwa guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator dan harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik fisik maupun psikis.²² Oleh sebab itu peran guru adalah penting dalam menciptakan, mengarahkan, mengatur suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi untuk mengembangkan anak.

Dalam mengembangkan kreativitas anak metode yang di gunakan juga mampu mendorong anak dan mencari serta menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan masalah, memikirkan kembali, membangun kembali dan menemukan ide – ide baru.

Berikut ini adalah Indikator Perkembangan Kreativitas anak menurut Luluk Asmawati adalah sebagai berikut :

²¹ Raida Naidia, Yuharsiati, Rosmiati, “*Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Airbrush Pada kelas B Di TK Ilagang Kabupaten Bener Meriah*”, Jurnal Ilmiah Mhasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol 5 No. 1 (Februari 2020), h.4

²² Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, “*Konsep dan Strategi pembelajaran*” (Bandung:PT Refika Aditama,2009),h.106

Tabel 1
Indikator Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Pencapaian Perkembangan	Sub Indikator
1. Menunjukkan Ketekunan Kreatif	a. Membentuk minat yang kuat b. Asyik dan larut dalam berbagai kegiatan
2. Menunjukkan minat pada kegiatan kreatif	a. Memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri
3. Menunjukkan imajinasi dan gambaran	a. Melakukan hal – hal dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif)
4. Mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang	a. Menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara-cara baru

Sumber : Luluk asmawati, perencanaan pembelajaran PAUD²³

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun setidaknya anak dapat mencapai 5 indikator kemampuan perkembangan kreativitas. Pertama Membentuk minat yang kuat. Kedua, Asyik dan larut dalam berbagai kegiatan. Ketiga, Memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri. Keempat, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri. Kelima, Menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara-cara baru.

Berdasarkan Pra survey yang dilakukan di TK Aisyiyah terdapat beberapa kreativitas anak belum berkembang dengan baik. Masih rendah nya kegiatan mencetak dikarenakan kegiatan yang diberikan guru kurang menarik, anak belum memiliki

²³ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014)h. 125

keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu, tidak percaya diri, lebih sering meniru cara guru atau teman lainnya, anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru, dan anak masih meniru cara guru menyelesaikan pekerjaan.

Hal ini tentu berdampak lanjut pada kurangnya pengalaman belajar langsung yang diperoleh anak, serta rendahnya minat anak untuk menciptakan karya sendiri, anak-anak masih sangat bergantung dengan contoh yang di berikan guru sehingga tidak menghasilkan karya nya sendiri. Keadaan tersebut di karenakan kurang nya stimulus sejak dini.

Berdasarkan penilaian ada 7 orang anak yang belum berkembang (46,67%), yang mulai berkembang ada 4 anak (26,67%), yang berkembang sesuai harapan 2 anak (13,33%), dan yang berkembang sangat baik 2 anak (13,33%). Berdasarkan hasil persentasi tabel data pra penelitian mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan teknik airbrush masih belum mencapai tingkat yang di harapkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kurang nya pemanfaatan media yang ada di sekolah, kurangnya media atau alat yang menarik dalam pembelajaran sehingga anak menjadi bosan, serta kurangnya kegiatan yang menarik yang menyebabkan perkembangan kretivitas anak rendah. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan teknik airbrush.”

D. Fokus Masalah

Peneliti perlu membatassi masalah yang akan dikaji dan memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan teknik airbrush di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan teknik airbrush di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana cara guru dalam Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan teknik airbrush TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada 2 (dua) hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Manfaat Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain :
 - a. Bagi guru penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pendidik atau guru dalam mengembangkan kreativitas anak
 - b. Bagi siswa melalui kegiatan yang di lakukan diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung pada anak
 - c. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perbaikan program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak.

H. Peneliti Relevan

1. Ni Putu Eka Yunita Mariyanti, I Made Suara, dan I Wayan Sujana (2014) berjudul Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Airbrush Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Kelompok B. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini dapat dilihat hasil dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I di ketahui pencapaian perkembangan motorik halus sebesar 46,36% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II pencapaiin perkembangan motorik halus sebesar 82,86% dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas melalui kegiatan airbrush berbantuan media sederhana dapat meningkatkan

perkembangan motorik halus anak kelompok B semester II TK Negeri Pembina Denpasar.

Pada penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dengan penulis, persamaannya yaitu sama-sama melakukan kegiatan menggunakan airbrush, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Yunita Mariyanti fokus untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan metode pemberian tugas. Sedangkan penulis fokus mengembangkan kreativitas anak dengan melakukan kegiatan mencetak.

2. Penelitian Fitri Amrilisa (2018) berjudul Efektivitas Teknik Airbrush Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Cinta Ananda Banda Aceh. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata 54,7 dan meningkat menjadi 85. Teknik airbrush efektif untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh.²⁴

Pada penelitian ini penulis dan Fitri Amrilisa memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meningkatkan kreativitas anak menggunakan teknik airbrush, sedangkan perbedaannya Fitri Amrilisa sudah memberikan pola atau bentuk kepada anak untuk di cetak sedangkan penulis membebaskan anak untuk membuat pola apa saja yang diinginkan oleh anak sehingga anak bisa mencetak dengan bentuk yang diinginkan.

3. Bernadeta Retno Muningsar (2014) Berjudul Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil observasi yang dilakukan pada saat pra tindakan menunjukkan bahwa

²⁴ Fitri Amrilisa, *“Efektivitas Teknik Airbrush Dalam meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Cinta Ananda Banda Aceh”*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2018).

keaktivitas anak masuk pada tahap kreativitas mulai berkembang dengan persentase 48,42. Pada siklus I meningkat mencapai persentase 65,89% dengan kriteria kreativitas berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II meningkat mencapai persentase 80,97%, dengan kriteria kreativitas berkembang sangat baik.

Pada penelitian ini penulis dan Bernadeta Retno Muningsgar memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama sama melakukan kegiatan mencetak untuk meningkatkan kreativitas anak, perbedaannya Bernadeta Retno Muningsgar menggunakan media cottonbud pada saat melakukan kegiatan mencetak dan pewarna yang digunakan dari tinta cap sedangkan penulis menggunakan teknik airbrush dan pewarna makanan untuk kegiatan mencetak.

4. Remida Sagala dan Kamtini (2019) berjudul Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada perbedaan yang signifikan mengenai kreativitas anak di kelas yang melakukan kegiatan mencetak dengan anak di kelas yang melakukan kegiatan mewarnai.

Pada penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dengan penulis, persamaannya yaitu melakukan kegiatan mencetak. Perbedaannya penulis hanya melakukan kegiatan mencetak untuk mengembangkan kreativitas anak sedangkan Remida segala membandingkan anak yang melakukan kegiatan mencetak dan menggambar, jenis penelitian yang digunakan Remida yaitu kuantitatif sedangkan penulis kualitatif.

5. Irodatul Khasanah (2019) berjudul Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak (Mengecap) Di Kelompok Bermain Paud Subulus Salam Sarirogo Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart. Teknik Penerapan kegiatan mencetak telah terbukti. Hal ini dapat dilihat pada hasil

penelitian observasi aktivitas anak selama siklus I dan siklus II. Penilaian observasi nilai rata-rata mencatak pada siklus I sebesar 40,38% (Mulai Berkembang) dan pada siklus II sebesar 76,92% (Berkembang Sangat Baik).

Pada penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaannya, persamaannya yaitu sama –sama fokus untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak, Sedangkan perbedaannya penelitian di atas saat kegiatan mencetak warna yang digunakan hanya warna primer saja, jenis penelitian yang digunakan Irodatul adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

Dari beberapa penelitian diatas semuanya memiliki kesamaan tentang kegiatan mencetak. Dalam hal ini walaupun adanya persamaan kegiatan yaitu mencetak, sedangkan perbedaannya antara peneliti yang telah di lakukan sebelumnya dengan peneliti. Adapun perbedaannya yaitu bervariasinya bahan, alat atau acuan yang digunakan dalam mencetak.

Dengan bervariasinya media yang digunakan dan teknik yang ada, diharapkan adanya sebuah pengaruh peningkatan perkembangan kreativitas anak.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, yang terjadi sekarang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku dan kelompok menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain. Penelitian Partisipatoris, grounded theory, fenomenologi, etnografi, naratif dan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan strategi

studi kasus karena bagian dari penelitian kualitatif.²⁵

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Creswell menyatakan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terkait oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.²⁶

J. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah 1 guru dan 15 peserta didik. Maka penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung yang menjadi partisipan dalam peneliti ini.

K. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kemampuan kretivitas tersebut. Pertimbangan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru yang dipilih sebagai subyek yang akan diteliti, selain itu mereka juga tergolong sedang terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, guru yang dipilih dapat memberikan data secara komperhensif atau memiliki wawasan yang luas akan objek yang akan diteliti. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu : mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan teknik airbrush di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung.

²⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 4th edn (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016),h.5.

²⁶ John w. Creswell., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 4th edn, h.19.

L. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber objek dari mana data tersebut diperoleh. Peneliti mengambil sumber data di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung, meliputi Kepala sekolah, guru pengajar, dan siswa (anak-anak Tk Aisyiyah 3). Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh objek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek peneliti yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang langsung dari sumber pertama atau tempat objek peneliti dilakukan. Dengan ini peneliti akan memperoleh data dari hasil observasi dari kegiatan belajar siswa. Dengan ini maka peneliti akan memperoleh data dari hasil kegiatan belajar siswa.

Data yang diambil dari primer ini adalah data dari hasil observasi kegiatan pembelajaran anak. Peneliti melakukan observasi pada siswa dengan mengikuti pembelajaran dikelas serta kegiatan siswa dan juga lingkungan sekitar TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung. Dengan begitu peneliti mendapatkan data yang diinginkan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel ataupun diagram foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi disekolah serta wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung

²⁷ Umar and Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.42

M. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Robet K Yin observasi atau pengamatan sering kali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.²⁸

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan peserta didik dan lingkungan sekolah. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran dikelas. Metode observasi ada dua macam, yaitu :

- 1) Observasi partisipan, yaitu penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi non partisipan, yaitu penelitian tidak terlibat dan hanya pengamatan independen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik di TK.

Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan mencatat unsur-unsur yang diteliti secara sistematis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (participant observation) dalam kegiatan ini penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, Pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dalam pengamatan ini peneliti menggunakan lembar observasi dalam mengukur tingkat aktivitas peserta didik.

²⁸ Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h.113.

Table 2
Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kreativitas anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Perkembangan Kreativitas	Mampu menciptakan sesuatu yang baru	Menciptakan sesuatu dari hasil pemikiran sendiri	1,2 dan 3	3
		Menginterpretasi hasil karya kepada teman sebaya		
		Dapat mencampurkan warna menjadi warna baru		
	Membuat berbagai bentuk	<p>Membentuk gambar bintang dari mencetak menggunakan belimbing</p> <p>Membentuk kupu-kupu dari mencetak menggunakan bunga dan dedaunan</p>	4 dan 5	2
	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	<p>Berimajinasi tentang kegiatan yang akan dibentuk</p> <p>Mampu untuk kreatif dalam kegiatan mencetak</p>	6 dan 7	2
Jumlah				7

Tabel 3
Pedoman Observasi Perkembangan Kreativitas Anak

No	Butir/item	4	3	2	1
		BSB	BSH	MB	BB
1	Mampu menciptakan sesuatu dari hasil pemikiran sendiri				
2	Mampu menginterpretasi hasil karya kepada teman sebaya				
3	Dapat mencampurkan warna menjadi warna baru				
4	Anak dapat membentuk gambar bintang dari mencetak menggunakan belimbing				
5	Anak dapat membentuk kupu-kupu dari mencetak menggunakan bunga dan dedaunan				
6	Dapat berimajinasi tentang kegiatan yang akan dibentuk				
7	Mampu untuk kreatif dalam kegiatan mencetak				

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah responden nya sedikit atau kecil.²⁹ Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur di antaranya sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpuln data, apabila peneliti telah mengetahui dengan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.157

pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

2) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara secara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.”³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian semi terstruktur sebab peneliti perlu mendapatkan informasi lebih jelas dan detail mengenai kegiatan mencetak dalam mengembangkan kreativitas anak.

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butiran-butiran pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan data tentang mengembangkan kreativitas anak di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung, adapun alasannya, subjek wawancara adalah guru karena guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi utama.

³⁰ Sugiyono,” Memahami Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta.2008). h.194-197

Table 4
Pedoman Wawancara Perkembangann Kreativitas Anak

No	Butir / Item	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu mengembangkan kreativitas anak ?	
2	Apakah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran ibu menyiapkan media yang akan digunakan?	
3	Apakah ibu memberikan contoh langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai?	
4	Bagaimana ibu menyebutkan dan menjelaskan nama-nama alat dan bahan sebelum digunakan ?	
5	Bagaimana menurut ibu menggunakan teknik airbrush ini dalam kegiatan mencetak?	
6	Apakah ibu mendampingi anak saat kegiatan berlangsung?	
7	Setelah pembelajaran selesai,apakah ibu mengevaluasi kembali kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan oleh anak?	

Hasil Wawancara dengan guru kelas

1. Bagaimana cara ibu mengembangkan kreativitas anak ?
Jawab : Caranya dengan mengajak anak untuk bernyanyi, menggambar, bernyanyi dan bermain
2. Apakah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran ibu menyiapkan media yang akan digunakan?
Jawab : Iya, karena sebelum melakukan kegiatan guru menyiapkan dahulu media yang akan digunakan agar berjalan dengan lancar sehingga anak akan tertarik dalam kegiatan tersebut.
3. Apakah ibu memberikan contoh langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai?
Jawab : Ya, setelah memberitahu kegiatan apa yang akan dilakukan dan peraturan apa saja yang harus di patuhi, guru memberikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
4. Bagaimana ibu menyebutkan dan menjelaskan nama-nama alat dan bahan sebelum digunakan ?
Jawab : Menanyakan terlebih dahulu apakah anak sudah mengetahui alat dan bahan yang akan di gunakan, jika belum guru akan memperkenalkan dan memperagakan bagaimana alat dan bahan itu akan digunakan pada lembar kegiatan anak agar anak tidak akan kebingungan saat melakukan kegiatan.
5. Bagaimana menurut ibu menggunakan teknik airbrush ini dalam kegiatan mencetak?
Jawab : Dengan menggunakan teknik ini anak-anak bisa membuat bentuk apa yang mereka inginkan dan bisa bereksperimen dengan warna yang mereka sukai sehingga anak lebih senang dalam kegiatan mencetak ini
6. Apakah ibu mendampingi anak saat kegiatan berlangsung?
Jawab : Ya, guru selalu mendampingi anak-anak dalam melakukan kegiatan,
7. Setelah pembelajaran selesai,apakah ibu mengevaluasi kembali kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan oleh anak?
Jawab : Iya, agar anak mengingat kembali kegiatan apa yang dilakukan hari ini supaya saat pulang sekolah anak bisa

mempraktikkan atau menerapkannya di rumah.³¹

c. Dokumentasi

Metode ini adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³²

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi dimasa kecil, disekolah, tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.

Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung. Data-data tersebut bisa berupa foto saat pelaksanaan pembelajaran, data peserta didik, serta dokumentasi lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian.

d. Instrumen

Peneliti adalah instrumen yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti dikatakan instrumen utama karena dalam pengadakan penelitian, peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data. Dalam teknis pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data. Yang akan diobservasi oleh peneliti disini adalah cara pendidik dalam menggunakan pembelajaran teknik membentuk anak usia dini. Yang akan dijelaskan di bagian lampiran lembar observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mewawancarai guru.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus,

³¹ Reni, guru kelas TK Aisyiyah 3, 3 maret 2020

³² Basrowi& Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h. 158.

sehingga datanya jenu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/Verifikasi*.³³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti / pokok. Sehingga memberi gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam

penelitian ini. Dengan tidak mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Reduksi data merupakan aktifitas memilih data. Data dianggap penting dan relevan yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas anak dalam proses pembelajaran.

2. Display Data

Menurut Miles Huberman display data merupakan praktikan pengorganisasian atau kompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan disusun kembali secara baik dan akurat untuk memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih mudah peneliti memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data lainnya. Penarik kesimpulan merupakan bagian dari aktifitas data. Aktifitas ini dimaksud untuk memberikan makna terhadap hasil analisis. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Dalam penelitian ini berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan kegiatan mencetak dalam mengembangkan kreativitas anak.

f. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas dalam kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Validitas adalah salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 224.

yang didapatkan akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca. Istilah yang digunakan banyak ditemukan dalam literatur kualitatif yang membahas validitas seperti kepercayaan, autentistas, dan kredibilitas dan inilah topik yang banyak dibahas.³⁴

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Tri angulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.³⁵ Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

g. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Susunan Stainback menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih pada aspek validitas. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitaif meliputi uji kreadibilitas, keteralihan atau *transferability*, kebergantungan atau *dependability*, dan uji kepastian atau *comformability*.

a. Uji Kredibilitas

Cara pengujian kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan sebagai berikut :

1) Perpanjang pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport dan semakin akrab, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila sudah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran penelitian tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

³⁴ John W. Creswell. *Op.Cit.*, h.268-269.

³⁵ Meloeng, *Lex Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bnadung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331

2) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan cara Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.³⁶

3) Uji Keteralihan atau *transferability*

Uji keteralihan atau *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang terperinci, jelas, sistematis, dan juga dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian.

4) Uji Ketergantungan atau *Dependability*

Uji ketergantungan atau *dependability* dilakukan dengan melakukan audit atau pemeriksaan yang rinci terhadap keseluruhan proses penelitian.



³⁶ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D" (Bandung : Alfabeta, 2016). H.273

BAB II

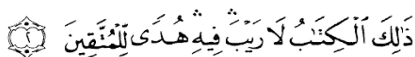
LANDASAN TEORI

A. Hakikat Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.³⁷

Dalam islam terdapat ayat al-qur'an yang menjelaskan pentingnya kreativitas anak usia dini yaitu :



Artinya :” Demikianlah Allah kepadamu ayat-ayatnya, agar kamu berfikir” (Q.S Al-Baqarah ayat 2).³⁸

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia disuruh untuk belajar agar apa yang tidak diketahui menjadi tahu, maka diperlukan proses belajar. Dengan demikian belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Hurlock, kreativitas merupakan kemampuan atau cara berfikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan belum pernah ada sebelumnya ataupun memperbarui sesuatu yang ada sebelumnya berupa suatu gagasan, ide, hasil karya, serta respon dari situasi yang tidak terduga.³⁹ Yohana mengutarakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu

³⁷ Aisyah, “Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini”, Jurnal PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Vol 1, No 2, (2017), 118-123

³⁸ Al-Quran dan Terjemah, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006)

³⁹ Tri Rosana Yulianti, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”, Jurnal Empowerment, Vol.04 No. 01 (Februari 2014)

dalam bentuk terpadu antara diri sendiri ,alam dan orang lain.

Gowan mengelompokkan teori-teori kreativitas dalam tiga kategori, yaitu: (1) kognitif, rasional, dan semantik, (2) faktor-faktor kepribadian dan lingkungan, (3) kesehatan mental dan penyesuaian diri, (4) psikoanalitik dan neopsikoanalitik, dan (5) psikodelik yang menekankan aspek eksistensial dan non rasional manusia. Amable mengemukakan bahwa suatu produk atau respon seseorang dikatakan kreatif apabila menurut penilaian orang yang ahli atau pengamatan yang mempunyai kewenangan dalam bidang itu bahwa itu kreatif. Amable juga melukiskan bahwa suatu produk dinilai kreatif apabila: (a) bersifat baru, unik, berguna, benar, atau bernilai dilihat dari segi kebutuhan tertentu: (b) lebih bersifat beuristik, yaitu menampilkan metode yang masih belum pernah atau jarang dilakukan oleh orang lain sebelumnya.⁴⁰

Sedangkan menurut Utami Munandar Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.⁴¹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental individu melahirkan gagasan ,proses ,metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif. Nilai sebuah kreativitas tidak hanya dilihat dari rapi atau bagusya tapi bagaimana sebuah karya itu diciptakan dan apa yang tersirat di dalamnya.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Sebelum menjelaskan tentang anak usia dini terlebih dahulu tentu akan membahas tentang anak itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan

⁴⁰ Dedi Supriyadi, "Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek", (Bandung: CV Alfabeta, 2001), h.8-9

⁴¹ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. h.162

nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi yang berkualitas dan berguna bagi bangsa.⁴² Sehingga kelak Ketika dewasa anak benar-benar tumbuh menjadi pribadi yang mampu diandalkan baik oleh keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pemberian layanan Pendidikan bagi anak dalam hal pembentukan karakteristik perkembangan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Penting nya Pendidikan sedini mungkin untuk mempersiapkan anak di masa yang akan datang. Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya Pendidikan anak usia dini yaitu dalam surat Al-Mu'minun ayat 78

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *“Dan dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur”* (Al-Mu'minun : 78)⁴³

Usia Dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.⁴⁴

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

⁴² Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.10

⁴³ *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.347

⁴⁴ Mukhtar Latif Dkk, *“Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam”*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2011), h.10

Usia dini dikatakan sebagai masa kreatif yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemuncullnya seolah tanpa terkendali.⁴⁵ Usia dini tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Karakteristik ini ditandai dengan kemampuan belajar anak yang luar biasa, yakni keinginan anak untuk belajar aktif dan eksploratif. Bahkan dalam Al-Quran Allah telah menyerukan tentang anak dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi sebagai berikut :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : “ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S .Al-Kahfi : 46)⁴⁶

Dari ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugrah dan titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orang tua dan juga lingkungannya cara mendidik dan juga lingkungannya cara mendidik dan merawat mereka.

Menurut Mansyur anak usia dini adalah kelompok anak yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khuus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan

⁴⁵ Yuliani N.S & Bambang S. ” Menu Pembelajaran Anak Usia Dini” (Jakarta : Yayasan, 2005). Hlm.134

⁴⁶ Al-Quran dan Terjemah, (Bandung : CV Penerbit Diponegori,2006)

kepribadiannya, pada masa ini sering di sebut dengan masa “*Golden Age*”dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan- rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial emosional maupun bahasa. Montessori dalam Harlock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.⁴⁷

3. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan sesuatu yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhi.

Supriyadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif tidak menghasilkan apapun.⁴⁸

Guilford dalam Munandar mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain

- a. Kelancaran berfikir, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.
- b. Keluwesan berfikir, yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban – jawaban dan pertanyaan – pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara berfikir.
- c. Elaborasi, yaitu kemampuan dalam mengembangkan

⁴⁷ Yuliani Nuraini Sujiono, *Op.Cit*, h.54

⁴⁸ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, “*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anaka Usia TK*, (Jakarta: Prenada Group, 2010), h.15

gagasan dan menambah detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi suatu yang lebih menarik.

- d. Originalitas, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.⁴⁹

Jika ciri-ciri diatas dapat dimiliki seseorang, maka orang tersebut dapat dikatakan kreatif, Menurut Torrence mengemukakan karakteristik kreativitas adalah :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Tekun dan tidak mudah bosan
- c. Percaya diri dan mandiri
- d. Merasa tertantang oleh kemajuan atau kompleksitas
- e. Berani mengambil resiko
- f. Berfikir divergen⁵⁰

Sedangkan menurut Utami Munandar menyebutkan ciri-ciri kreativitas antara lain :

- a. Imajinatif
- b. Mempunyai inisiatif (prakarsa)
- c. Mempunyai minat yang luas
- d. Mandiri dalam berfikir
- e. Bersifat ingin tahu
- f. Senang berpetualang
- g. Penuh semangat
- h. Percaya diri
- i. Berani mengambil resiko (tidak takut mengambil kesalahan)
- j. Berani dalam berpendapat dan memiliki keyakinan.⁵¹

Berdasarkan ciri – ciri kreativitas di atas dapat di

⁴⁹ Nurhayati Simatupang, *Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Jurnal Pedagogik Keolahragaan, Vol 02, No.02 (Juli-Desember,2016), h.55-56

⁵⁰ Muhammad Ansori, “*Perkembangan Peserta Didik*” (Yogyakarta: Media Akademi, 2015),.81

⁵¹ Qurraata A'yuna,” *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa*”, Jurnal Ilmiah Edukasi, (Vol 1 No.1, Juni 2015), h. 6

pahamu bahwa betapa beragamnya kepribadian orang yang kreatif. Dimana orang yang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif. Oleh karena itu disinilah peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadian anak melalui eksplorasi dengan memberikan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak sehingga anak kreatif dan berkembang secara optimal.

4. Karakteristik Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-ciri kreativitas itu sendiri. Pentingnya mengenal ciri-ciri kreativitas akan memberitahu dalam pengoptimalan potensi pada anak. Dengan mengetahui ciri-ciri kreativitas akan memudahkan kita dalam mengetahui sejauh mana pencapaian anak dalam perkembangan kreativitas nya. Upaya menciptakan suatu kegiatan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu karakteristik kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhinya.

Anak kreatif usia 5-6 tahun ditandai dengan beberapa karakteristik, diantaranya:

- a. Antusias
- b. Banyak akal
- c. Berfikir terbuka
- d. Bersifat spontan
- e. Cakap
- f. Dinamis
- g. Idealis
- h. Ingin tahu
- i. Kritis.⁵²

Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut :

⁵² Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia dini taman kanak-kanak* (Jakarta : Kencana, 2010), h.16-17

- a. Memiliki dorongan (drive) yang tinggi
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan
- f. Penuh percaya diri
- g. Memiliki kemandirian yang tinggi
- h. Bebas dalam mengambil keputusan
- i. Menerima diri sendiri
- j. Senang humor
- k. Memiliki intuisi yang tinggi
- l. Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks
- m. Toleran terhadap ambiguitas
- n. Bersifat sensitive.⁵³

Menurut *National Asvisory Committees* UK, kreativitas memiliki empat karakteristik, yaitu :

- a. Berifikir dan bertindak imajinatif
- b. Seluruh aktivitas imajinatif itu memiliki tujuan yang jelas
- c. Melalui proses yang dapat memberikan nilai tambah.
- d. Hasilnya harus dapat memberikan nilai tambah.⁵⁴

Utami Minandar mngemukakan ciri-ciri kreativitas, anatara lain sebagai berikut :

- a. Senang mencari pengalaman baru
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- c. Memiliki inisiatif
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain
- f. Berani menyatakan pendapat
- g. Selaku ingin tahu
- h. Peka atau perasa
- i. Energy dan ulet

⁵³ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2012), h.52

⁵⁴ Diana Mutiah, *Psikologi bermain Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2010), h.43-44.

- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- k. Percaya kepada diri sendiri
- l. Mempunyai rasa humor
- m. Memiliki rasa keindahan
- n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Berdasarkan karakteristik diatas dapat mengetahui bahwa beragam kepribadian seorang yang kreatif. Seseorang yang kreatif memiliki kepribadian diri yang baik. Dalam hal ini pula sangat terlihat seorang yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, mandiri, tekun dan tidak mudah bosan serta berani mengambil resiko.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Clark menyatakan bahwa faktor yang dapat mendukung kreativitas anak yaitu:

- a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk mengamati, bertanya, merasa, mengklarifikasi, mencatat, menterjemah, memperkirakan, menguji hasil perkiraan dan mengkomunikasikan.
- f. Kewibawaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya dari oranglain yang dapat muncul dari pengalaman yang dapat dimilikinya.
- g. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak

sulung laki –laki lebih kreatif dari pada anak laki – laki yang lahir kemudian).

- h. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Sedangkan Torrance juga mengemukakan beberapa interaksi orang tua yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak, yaitu :

- a. Terlalu dini untuk mengeliminai fantasi anak.
- b. Membatasi rasa ingin tahu anak.
- c. Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan jenis kelamin.
- d. Terlalu banyak melarang anak.
- e. Terlalu menekankan kepada nak agar memiliki rasa malu.
- f. Terlalu menekankan pada keterampilan verbal tertentu.
- g. Sering memberikan kritik yang bersifat destruktif.⁵⁵

Dengan adanya faktor pendorong dan penghambat kreativitas anak diatas, maka seorang guru harus pandai dalam memilih situasi dan kondisi atau keadaan anak. Sehingga anak dapat memungkinkan munculnya kreativitas dan merangsang pertumbuhannya.

6. Manfaat Kreativitas

Kretivitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anaj yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:

- a. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang memberi nak rasa puas yang lebih besar dari pada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah yang dibuat dari kursi terbalik dan ditutup selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang mengurangi harga dirinya dari padakritikan atau ejekan

⁵⁵ Muhammad Ansori, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), h.82-84

terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuat itu.

- b. Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas , mereka akan merasa bahagia dan puas, sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.
- c. Prestasi merupakan kepentingan utama dalam menyesuaikan kehidupan mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan dibidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik bagi orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
- d. Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkat usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan beberapa atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khususnya terhadap kelompok.⁵⁶

Munandar merumuskan empat alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini, adalah sebagai berikut :

- a. Kreativita untuk merealisasikan perwujudan diri
- b. Kreativitas untuk memecahkan suatu permasalahan
- c. Kreativitas untuk memuaskan diri
- d. Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup.⁵⁷

⁵⁶ Yulianti, Sangkon Nasution, Zulfahmi Lubuis,” Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Mind Map Di RA Al-Kamal”, Jurnal Raudah, Vol. 06 No.02, Juli-Desember 2018.

⁵⁷ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.2005.h.12

Hurlock menyatakan bahwa kreativitas memiliki banyak nilai yang penting bagi anak, namun nilai-nilai kreativitas yang penting ini hampir sama sekali diabaikan. Selanjutnya Hurlock menjelaskan nilai kreativitas tersebut bagi anak, sebagai berikut :

- a. Kreativitas memberi anak – anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Penghargaan mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya.
- b. Menjadi kreatif juga artinya bagi anak kecil karena menambah bumbu dalam permainannya yang merupakan pusat kegiatan hidup mereka.
- c. Dengan bertambahnya usia anak prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka.
- d. Kreativitas memberikan sumbangan pada kepemimpinan. Pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu kepada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok.⁵⁸

B. Kegiatan Mencetak

1. Pengertian Mencetak

Mencetak merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Sumanto juga menyebutkan mencetak atau seni grafis dalam pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi yang dimaksud untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat / acuan cetak tertentu. Kegiatan mencetak ini antara lain dengan membuat cap.⁵⁹ Desain seni grafis dibutuhkan acuan yang berfungsi sebagai master gambar-gambar yang nantinya akan dipergunakan sebagai alat mencetak, dengan adanya acuan yang kemudian dipakai untuk memproses kegiatan memproses kegiatan memproduksi hasil karya dalam jumlah banyak inilah yang dimaksud dengan mencetak.

⁵⁸ Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak*. Jilid II (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta : Penerbit Erlangga.1980,h.19

⁵⁹ Irodatul Khasanah, *Op.Cit*, h.34

Mencetak dapat dilakukan dengan cara sederhana sampai dengan cara yang rumit. Cara-cara mencetak yang sederhana dapat dilakukan dengan media yang ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya menggunakan pelepah pisang, buah belimbing, dll, sementara dengan cara rumit dapat dilakukan dengan menggunakan refrensi yang sengaja dirangsang oleh desain motif yang dibuat sendiri, misalnya menggunakan acuan dari papan kayu, lempengan karet, lempengan besi / tembaga.⁶⁰

Jadi mencetak adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta pada media kertas, dimana kegiatan mencetak ini bertujuan untuk menghasilkan atau memperb anyak karya seni. Alat dalam penelitian ini adalah menggunakan sisir, sikat gigi, bahan alam seperti daun singkong, bunga, dll

2. Teknik Mencetak

Mencetak adalah teknik membuat gambar berulang dengan menggunakan alat dan cat warna. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mencetak, berdasarkan proses pembuatannya, sumanto menjelaskan beberapa teknik yaitu :

- a. Cetak tinggi adalah mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi atau berbentuk relief, ketika diatas acuan (alat mencetak) diberi tinta atau dicat kemudian dicap pada bahan yang dipakai mencetak (misalnya kertas gambar) maka akan dihasilkan bentuk cap yang sama dengan bentuk acuannya.
- b. Cetak datar adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya rata/datar, artinya tidak membentuk gambar timbul. tidak berulang dan tidak membentuk goresan alur rendah.
- c. Ceatak rendah adalah teknik mencetak menggunakan

⁶⁰ Hajar pamadhi, Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.4.4-4.5.

alat cetak yang permukaannya rendah, yaitu berupa alur rendah / dalam bekas torehan alat yang digunakan. Selanjutnya pada acuan yang rendah tersebut diberi cat / tinta dan kemudian dicapkan ke bahan yang dipakai mencetak maka akan pindahlah cat/tinta tersebut dan akan menghasilkan bentuk cetakan tertentu.

d. Cetak sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berulang-ulang atau membentuk melalui lubang-lubang acuan ke bahan yang dipakai mencetak. Cetak stensil adalah salah satu contoh cetak sablon.⁶¹

Berdasarkan pemaparan diatas kegiatan mencetak dapat dipadukan dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Terdapat banyak bahan alam yang dapat di gunakan sebagai acuan dalam mencetak tergantung bagaimana kita mengkreasiannya.

3. Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak

Kreativitas akan muncul pada diri anak yang memilih rasa ingin tahu, imajinasi dan eksplorasi. Peningkatan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan eksperimen dan eksplorasi yang dapat dilakukan oleh anak. Menurut Utami Munandar Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.⁶²

Salah satu pendekatan yang dilakukan pada anak usia dini untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak adalah salah satunya mencetak. Mencetak merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan sebuah karya. Dalam hal ini kegiatan mencetak bagi anak usia dini menggunakan alat /acuan bisa di dapat dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di alam sekitarnya.

4.28. ⁶¹ Hajar pamadhi, Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak*, h. 4.23-

⁶² Novi Mulyani, *Op.Cit.* h.162

4. Manfaat Mencetak

Terdapat manfaat dari kegiatan mencetak untuk anak usia dini dalam proses perkembangan anak. Sumanto mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksud kegiatan berlatih karya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak dan mencap sesuai tingkat kemampuan anak.⁶³ Menurut Lerin, manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam megkombinasi warna.⁶⁴

Jadi kegiatan mencetak ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak serta dapat melatih motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan. Maka kegiatan mencetak ini sangat tepat untuk diterapkan di TK.

C. Teknik Airbrush

Airbrush merupakan hasil penggabungan dua buah kata dalam bahasa Inggris, yaitu air dan brush. Air berarti angin atau udara sedangkan brush diartikan sebagai kuas. Teknik airbrush dapat dikatakan sangat berbeda dari segi teknik dan terutama peralatan yang digunakan, airbrush menggunakan sebuah alat yang biasa disebut spray atau lebih dikenal dengan pen brush.⁶⁵

M.G Pringgono dan Z. Abidin mengatakan bahwa teknik airbrush ialah salah satu teknik dalam seni lukis modern yang menggunakan udara sebagai kuasnya. Teknik airbrush ini bisa dilakukan di atas berbagai media lukis seperti kanvas, badan mobil, helm dan aneka benda lainnya.

Teknik airbrush dapat digunakan untuk mewarnai desain motif, sebagai hiasan dekoratif pada permukaan tekstil. Dekoratif tekstil sendiri adalah kegiatan yang menitikberatkan

⁶³ Hajar pamadhi & Evan Sukardi S. Op, Cit, h.4.36

⁶⁴ Lerin Christene, *Permainan untuk meningkatkan kreativitas buah hati* (Jakarta : Trasmidia, 2009) h.44.

⁶⁵ Susilo, Kajian Seni Lukis Teknik Airbrush Karya Udi Potlot, (Skripsi program studi seni rupa murni Fakultas seni rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta, 2014) h.1

kepada keterampilan tangan dan berfungsi untuk mengolah benda berbahan baku tekstil yang sering ditemukan dilingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis.

Teknik airbrush bermacam-macam bentuknya, salah satu yang mudah dilakukan untuk anak usia dini yaitu permainan teknik airbrush sederhana yang pembuatannya harus memperhatikan dan memadukan antara keterampilan tangan dalam memainkan sisir atau saringan dan sikat sesuai tekanan air yang dibutuhkan, dan untuk pembuatan tergantung kerumitan desain yang dibuat. Selain itu teknik ini melatih kreativitas anak dalam membuat pola-pola gambar yang menarik, memadukan warna dan sesabaran anak dalam menyikatkan warna, teknik ini juga dapat meningkatkan motorik halus anak.

Airbrush sama dengan teknik mencetak bayangan. Menurut Pamadhi Mencetak bayangan merupakan kegiatan berkarya seni rupa menghasilkan gambar bayangan.⁶⁶ Air brush bisa digunakan pada lukisan tiga dimensi, ilustrasi detail mesin, ilustrasi kedokteran dan ilustrasi – ilustrasi lainnya.

Teknik pewarnaan dengan air brush merupakan salah satu alternatif pewarna tekstil yang efisien walaupun masih jarang dipraktekan. Menurut Fitinline teknik dengan pewarnaan ini tidak kalah dengan pewarnaan celup malahan variasi warna yang dihasilkan semakin banyak.

Alat yang digunakan pada seni air brush ini adalah berupa pen brush sebagai kuas udara yang menyembrotkan warna, kompresor yang mengatur tekanan angin yang dikeluarkan oleh pen brush, stensil sebagai cetakan yang membatasi bentuk dan ruang saat penyemprotan warna. Menggunakan udara sebagai kuas nya membuat air brush mampu menghasilkan cat dalam bentuk partikel yang membuat gambar yang dihasilkan lebih

⁶⁶ Ni Putu Eka Yunita Mariyanti, Made Suara, Wyan Sujana, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Airbrush untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B “, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No.1 (2014),h. 5

halus. Gradasi yang dihasilkan dengan teknik air brush juga dapat membaaur dengan sempurna hingga hasilnya merata.

Untuk melukis airbrush dengan baik yang perlu diketahui adalah mengenai karakteristik hasil semburan airbrush, dalam melakukan penyemburan perlu mengetahui semburan airbrush akan berbeda pada jarak tertentu hasilnya pun akan berbeda. Untuk mengatur pengeluaran cat dari pen kita dapat memposisikan jarum pada posisi pengeluaran sedikit, sedang dan banyak. Disini kita harus teliti untuk mendapatkan semburan yang diinginkan dengan mengatur keluarnya warna. Dengan teknik airbrush ini hasil karya yang didapat berbeda dengan melukis konvensional, hasilnya lebih rapih dan permukaannya lebih halus.

Cara kerja kegiatan airbrush yaitu daun atau potongan kertas diletakkan di atas kertas putih, semprotkan pewarna dengan cara sikat gigi dibasahi pewarna lalu disikatkan dengan sisir di atas kertas yang di atasnya telah diberi daun atau potongan kertas, setelah itu tunggu pewarna atau cat tersebut kering apabila sudah kering daun atau potongan kertas dapat diangkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Supriyendi, *Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di Pud Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan, Padang*, 2013.
- Aisyah, *Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*, Surabaya, 2017,
- Basrowi& Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif* ,Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008.
- Elizabet B.Hurlock, *Perkembangan Anak* , Jakarta : Erlangga, 2011.
- Hajar pamadhi, Evan Sukardi s, *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka,2008.
- Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak. Jilid II* (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta : Penerbit Erlangga.1980
- Istiriyani, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mencetak Menggunakan Pelepah Pisang Untuk Anak Kelompok B TK PKK 115 Mangiran Baitul DIY*,Yogyakarta,2015
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran, 4th edn* ,Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
- Lerin. Christine, *Permainan untuk meningkatkan kreativitas buah hati*, Jakarta: Trasmedia,2009.
- Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas anak usia dini (teori dan praktik*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Meloeng, Lex ,*Metodelogi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.
- Muhammad Ansori, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta : Media Akademi, 2015.
- Mukhtar Latif Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2011.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya 2014.
- Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep dan Strategi pembelajaran* , Bandung: PT Refika Aditama,2009.

- Ni Putu Eka Yunita Mariyanti, Made Suara, Wyan Sujana, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Airbrush untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B*, 2014.
- Nurhayati Simatupang, *Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2016.
- Nurlaili Rojabiatun, *Mengembangkan Kemampuan Seni Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Sayuran Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Mulia Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jawa Timur, 2017.
- Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Medis, 2018
- Raida Naidia, Yuhasriati, Rosmiati, *Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Airbrush Pada kelas B Di TK Ilagang Kabupaten Bener Meriah*, 2020
- Siti Munfajirah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas Dalam Kepemimpinan Paud*, Jurnal Kependidikan, 2015
- Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat
- Tri Rosana Yulianti, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativita Anak Usia Dini*, 2014
- Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT: Indeks, 2013.